

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan kegiatan ekonomi yang dapat menunjang kesejahteraan suatu bangsa, karena investasi termasuk salah satu komponen yang mempengaruhi pendapatan nasional. Saat ini perkembangan perekonomian di Indonesia sudah semakin pesat, investasi juga sudah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menginventasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal berperan sebagai penunjang perekonomian karena dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana dan juga sebagai pendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternative investasi yang memberikan *return* yang paling optimal, (Tandelin, 2001:13)

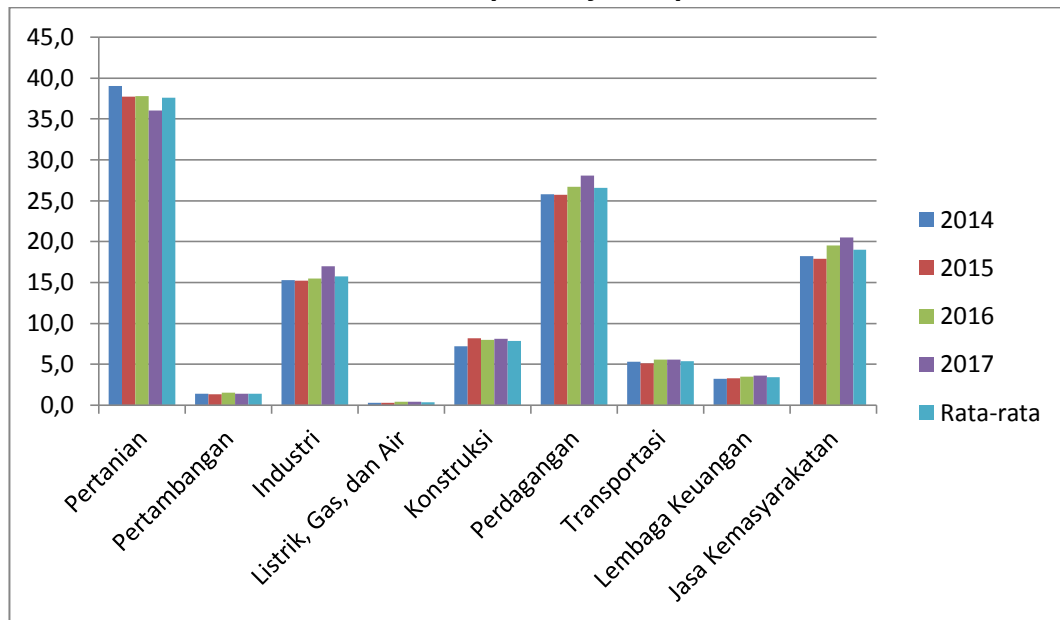
Dalam mengambil keputusan investasi pada umumnya seorang investor akan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang akan dipilih dengan cara menganalisis laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan yaitu rasio finansial dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dari sisi keuangan. Analisis rasio juga dapat digunakan investor untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga sebagai imbalan atas keberanian investor dalam mengambil resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelin, 2001:47). Sebelum para investor atau calon investor melakukan keputusan jual, atau keputusan beli, atau pula keputusan menahan sahamnya investor akan melakukan penilaian terhadap saham perusahaan tertentu agar para investor ataupun calon investor dapat meminimalisir risiko yang dihadapi dan mendapat *Return* yang optimal.

Perusahaan *Retail* merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses pendistribusian. Melalui *retail*, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Perusahaan *retail* adalah sektor industri yang sudah mendominasi dan sangat populer di tengah kehidupan masyarakat sejak dulu. Hal ini ditandai dengan tersebarnya warung kecil hampir di setiap daerah mulai dari pedesaan hingga kota-kota besar. Di Indonesia sendiri dengan jumlah penduduk yang tergolong padat, dalam jangka pendek maupun jangka panjang mereka pasti tidak akan pernah terlepas dari konsumsi, baik konsumsi pangan, sandang, maupun kebutuhan-kebutuhan lain. Dalam hal ini peran perusahaan *retail* akan terus dibutuhkan oleh masyarakat.

Retail di Indonesia juga memberikan kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja, dapat dilihat pada gambar 1.1 tentang data tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan dari tahun 2014 sampai 2017. Sektor perdagangan menduduki peringkat kedua setelah sektor pertanian. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap dari tahun 2014 sampai 2017 sebesar 26,6 juta jiwa.

Gambar 1.1
Data Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2014-2017
(dalam jutaan)



Sumber: BPS, 2017

Dari uraian yang telah dipaparkan tentang perusahaan *retail*, maka penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan *Retail* sebagai objek studi pada penelitian ini.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan dari investasi adalah memaksimalkan *return*, *return* merupakan salah satu indikator terpenting yang digunakan acuan oleh investor dalam berinvestasi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Nurhalimah (2014) bahwasannya tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati oleh suatu investasi maka tentu investor tidak akan melakukan investasi. Pengukuran *Return Saham* secara historis memberi investor kemampuan dalam mengetahui kesuksesan usaha investasi mereka, Wibowo (2014).

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari satu rasio pasar yang dapat digunakan sebagai bahan analisis secara eksternal, dan tiga rasio keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis secara internal dalam perusahaan. Keempat variabel independen tersebut adalah *Market Value Added* (MVA), *Return on Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Alasan penulis menggunakan variabel *Market Value Added* dari pada rasio pasar lainnya karena *Market Value Added* dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, dan juga dapat digunakan sebagai analisis eksternal yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai tambah pasar (Ismayanti et al, 2015). Variabel yang kedua yaitu *Return on Equity*, penulis memilih variabel ROE sebagai perwakilan dari rasio profitabilitas karena menurut Sari (2016) hasil perhitungan ROE sangat berhubungan dengan profitabilitas sebuah perusahaan, semakin tinggi angka yang dihasilkan maka semakin tinggi pula profitabilitas sebuah perusahaan. *Quick ratio* adalah indikator yang mewakili rasio likuiditas, penulis menggunakan *Quick Ratio* karena rasio ini dalam perhitungannya menggunakan total aktiva yang dikurangkan dengan persediaan, jadi QR dinilai lebih likuid dari pada rasio likuiditas yang lain. Variabel independen yang terakhir adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), DER merupakan indikator dari rasio solvabilitas (*leverage*), penulis memilih DER dari rasio *leverage* karena menurut Sondakh (2014) *Debt to Equity Ratio* selain digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini juga dapat menunjukkan komposisi/struktur

modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Market Value Added (MVA) yang positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai para investor lebih besar dari harga buku perlembarannya artinya kinerja perusahaan tersebut dinilai sehat karena mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang sahamnya. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Semakin banyak yang berminat pada saham perusahaan, maka investor berpeluang untuk mendapatkan *Return* yang lebih tinggi.

Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *ROE* akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbasi pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *Return Saham* (Carlo, 2014). Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham maka saham tersebut semakin dikehendaki untuk dibeli.

Quick Ratio (QR) merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan. Artinya QR yang tinggi mengindikasikan bahwa hutang-hutang perusahaan jangka pendeknya telah tertutupi oleh aktiva lancarnya. Bagi Investor nilai *Quick Ratio* yang tinggi artinya perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya sehingga prospek untuk mendapatkan *Return Saham* lebih besar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016:168). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa apabila terjadi kegagalan

keuangan maka risiko yang ditanggung kreditor besar, karena rendahnya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik, dan berlaku sebaliknya. Sehingga semakin tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan *Return Saham*.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *Market Value Added* (MVA), *Return on Equity* (ROE), *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial *Quick Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

5. Apakah ada pengaruh secara simultan *Market Value Added*, *Return on Equity*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Market Value Added*, *Return on Equity*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Bagi investor atau calon investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi pembelajaran atas teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi dan juga dapat memahami dan mendalami masalah analisis pengaruh *Market Value Added*, *Return on Equity*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.